

Alquran dengan bacaan yang baik dan benar, sesuai dengan aturan-aturan tertentu menurut tata cara yang tersendiri. Perintah membaca Alquran yang baik tertuang dalam Q.S. al-Muzammil/73: 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Ayat di atas menjelaskan bagaimana sebaiknya kita membaca Alquran. Allah memerintahkan kita untuk membaca Alquran secara tartil atau perlahan dan sungguh-sungguh sambil memperhatikan makhraj dan tajwidnya, sehingga pembaca dan pendengarnya bisa memahami dan mengambil maknanya.

Alquran tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Alquran digunakan dalam ibadah kaum muslimin, serta dilantunkan dalam berbagai acara resmi dan keluarga. Pembacaannya dipandang sebagai tindak keshalehan dan pelaksanaan ajarannya merupakan kewajiban setiap muslim.

Alquran dipandang sebagai sumber pertama dan utama yang membentuk seluruh bangunan keagamaan Islam, baik teologi, etika maupun hukum. Pesan Ilahi yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. ini telah menjadi fondasi bagi segala aspek kehidupan kaum muslim baik secara individual maupun sosial. Untuk itu, tanpa pemahaman yang benar terhadap Alquran, bangunan keagamaan Islam maupun kehidupan, pemikiran dan kebudayaan kaum muslim akan cenderung menyimpang.¹

¹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 34.

Mengenal dan memahami Alquran bagi kaum muslim adalah hal yang wajib. Jika usaha untuk mengenal dan memahami Alquran mulai dilakukan sejak dini, maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik. Terlebih lagi kita menyadari bahwa kita memerlukan keterampilan membaca Alquran yang baik untuk beribadah. Paling pokok adalah dalam melaksanakan shalat, yang dalam pelaksanaannya membaca Alquran menjadi bagian yang tak terpisahkan. Maka perlu kiranya perhatian yang besar diberikan oleh umat Islam terhadap pembelajaran Alquran. Salah satu perhatian yang bisa diberikan orangtua untuk menunjang kemampuan membaca alquran secara baik dan benar, dengan cara memasukan anaknya kedalam lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan seperti TPA atau Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga formal pendidikan yang mendasarkan proses pembelajarannya pada nilai-nilai agama Islam, terutama Alquran. Pembelajaran Alquran dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalamnya sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt. Pembelajaran Alquran memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan *akhlaqul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dengan memberikan pendidikan di Madrasah, keluarga juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, dalam keluarga inilah peserta

didik pertama kali mendapat didikan dan bimbingan serta sebagian besar kehidupan peserta didik adalah di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pendidikan yang benar kepada anak di rumah dan memelihara mereka dengan kasih sayang.

Orangtua bagi anak merupakan dunia rohaniyah dan kemasyarakatannya yang luas. Anak membayangkan orangtua sebagai pengungkap rahasia alam dan mengajarkan segala hal yang terjadi di sekelilingnya. Oleh karena itu, anak bertanya kepada orangtua tentang segala hal. Dengan demikian, ia membentuk pandangannya dan menciptakan gambaran-gambaran tentang alam, baik yang positif maupun yang negatif.² Allah Swt berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Ayat di atas menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Ayat ini tak hanya tertuju kepada laki-laki (ayah) tapi juga tertuju kepada perempuan (ibu). Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Peserta didik sebagai salah satu bagian dalam keluarga hendaknya diberikan pendidikan yang baik oleh orangtuanya agar memiliki pengetahuan dan iman.

Keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar peserta didik. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga

²Ija Suntana, *Etika Pendidikan Anak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 67.

berupa cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.³ Keluarga yang memberikan kesempatan anaknya untuk belajar di Madrasah berharap agar anaknya mampu membaca Alquran dengan baik dan benar.

Bagi lulusan Madrasah, Kemampuan membaca Alquran menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Pada MIN 4 Banjar sendiri diadakan ujian membaca Alquran termasuk hafalan surah *yasin* setiap tahunnya. Setiap paginya disana dilaksanakan pembacaan surah-surah *juz am'ma* untuk kelas 1, 2 dan 3 serta pembacaan surah *yasin* untuk kelas 4, 5 dan 6. Hasil wawancara pendahuluan dengan guru mata pelajaran qur'an hadits dan observasi awal penulis terhadap peserta didik kelas V di MIN 4 Banjar diketahui bahwa sebagian besar peserta didiknya sudah lancar membaca Alquran, meski ada sebagian kecil yang masih belum lancar dan terbata-bata saat membaca Alquran.

Menurut guru yang bersangkutan, beberapa orangtua murid ada yang berinisiatif berkomunikasi dengan beliau untuk mengkonsultasikan perkembangan bacaan Alquran anaknya. Untuk mengetahui secara lebih jelas lagi tentang pengaruh perhatian orangtua terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 4 Banjar maka penulis tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul : "*Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Kemampuan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V MIN 4 Banjar*".

³Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), h. 41.

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Menghindari kekeliruan dalam memahami maksud judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dalam penegasan judul berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu, dari orangtua atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perubahan seseorang". Pengaruh yang dimaksud penulis adalah bagaimana orangtua membentuk sikap/watak perilaku anak-anaknya di dalam belajar membaca Alquran supaya lebih baik.

2. Perhatian Orangtua

Perhatian berarti memperhatikan, apa yang diperhatikan atau minat.⁴ Sedangkan orangtua berarti ayah dan ibu kandung. Yang dimaksud dengan perhatian orangtua disini adalah bentuk perhatian dari orangtua yang berupa pemberian bimbingan, pengawasan dan teladan yang baik kepada anaknya.

3. Kemampuan membaca Alquran

Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.⁵ Membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).⁶ Jadi kemampuan membaca Alquran yang di maksud penulis adalah kesanggupan anak untuk dapat

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa edisi 3, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 857.

⁵*Ibid.*, h. 707.

⁶Daryanto, *Belajar dan Mengajar...*, h. 62.

melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Alquran sesuai dengan makhrajnya, tajwid, tartil, serta dengan benar dan lancar.

4. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Peserta didik dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MIN 4 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah perhatian orangtua peserta didik kelas V MIN 4 Banjar?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MIN 4 Banjar?
3. Adakah pengaruh perhatian orangtua terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perhatian orangtua peserta didik kelas V MIN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MIN 4 Banjar.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orangtua terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MIN 4 Banjar.

⁷Undang-undang sistem pendidikan nasional, (yogyakarta: Cet. ke-3, 2007), h. 4.

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penelitian ini didasari oleh suatu anggapan bahwa orangtua merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik, termasuk di dalamnya adalah proses belajar Alquran. Karena orangtua adalah pengajar pertama bagi anak, maka apabila guru dan orangtua saling bekerja sama tentu akan membantu memperlancar proses belajar peserta didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan membaca Alquran peserta didik. Oleh karena itu, apabila orangtua memberikan perhatian dalam kegiatan belajar Alquran peserta didik, maka akan membantu peserta didik mempelajari Alquran dan dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Melalui anggapan dasar tersebut, penulis membentuk suatu hipotesis yang akan diteliti. Hipotesis tersebut yaitu, semakin tinggi perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap proses belajar Alquran peserta didik kelas V MIN 4 Banjar tahun pelajaran 2016/2017, maka semakin tinggi pula kemampuan membaca Alquran peserta didik.

F. Signifikansi Penelitian

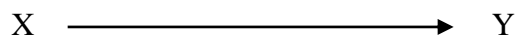
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai informasi tentang kemampuan membaca Alquran peserta didik kelas V MIN 4 Banjar tahun pelajaran 2016/2017.
2. Sebagai informasi tentang tingkat perhatian orangtua peserta didik kelas V MIN 4 Banjar tahun pelajaran 2016/2017 terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik.

3. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam rangka pengembangan dan peningkatan pengajaran Alquran.
4. Sebagai bahan pemikiran bagi orangtua dalam memenuhi pendidikan anak.
5. Sebagai telaahan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam permasalahan ini.
6. Untuk menambah khazanah perbendaharaan pengetahuan penulis khususnya tentang hasil penelitian ini.
7. Sebagai bahan bacaan dalam memperkaya khazanah perbendaharaan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa perhatian orangtua yang dilambangkan dengan variabel “X” memiliki implikasi terhadap kemampuan membaca Alquran peserta didik yang dilambangkan dengan variabel “Y”. Jadi, variabel “X” merupakan *independent* variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel “Y”. Sedangkan variabel “Y” merupakan *dependent* variabel yang terpengaruh oleh variabel “X”. Jika digambarkan maka hubungan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X = perhatian orangtua

Y = kemampuan membaca Alquran peserta didik

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis membaginya kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang meliputi perhatian orangtua, bentuk-bentuk perhatian orangtua terhadap kemampuan membaca Alquran anak, dan kemampuan membaca Alquran.

Bab III metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji coba instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.